

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini, kehidupan manusia di dunia menjadi sangat berkembang. seiring dengan perkembangan zaman manusia dihadapkan dengan situasi dan kondisi dimana mereka harus saling berinteraksi dengan manusia lainnya, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. proses antara manusia ini disebut dengan komunikasi. komunikasi merupakan inti dari kehidupan manusia, yang dapat memberikan relasi bagi orang-orang lain dalam hubungan personal, kelompok, organisasi maupun dalam masyarakat.¹

Media sosial dewasa ini memiliki posisi penting sebagai penyampaian informasi kepada masyarakat. Peran ini berjalan begitu masif dengan adanya perkembangan alat komunikasi seperti android yang mempelopornya, media sosial dapat menyebarkan informasi begitu cepat sehingga informasi yang berasal dari jauh akan mudah untuk didapatkan, dengan kondisi ini individu, kelompok maupun korporasi dapat memanfaatkannya secara positif ataupun negatif untuk menyampaikan berbagai hal, dalam hal ini termasuk juga pembelajaran yang ada didalam pesantren.

Media sosial merupakan media online untuk bersosialisasi antar sesama manusia tanpa mengenal batasan ruang dan waktu yang memungkinkan untuk saling berinteraksi. Dimana semua orang bisa berinteraksi dengan siapapun dan

¹Alo. Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, Prenadamedia Group, Jakarta: 2015, Hal. 4

dalam keadaan bagaimanapun.² Media sosial yang sekarang ini sedang trending adalah youtube.

Afriko mengutip dari *Vice President of Engineering Youtube, Cristos Goodrow*, bahwa durasi orang yang menonton video diplatform youtube telah meningkat drastis, totalnya mencapai 1 miliar jam per hari dan memiliki lebih dari satu miliar pengguna, hampir sepertiga dari semua pengguna internet mengakses youtube setiap harinya meluangkan waktu mereka berjam-jam untuk mengakses video di youtube dan menghasilkan miliar kali penayangan.³ Media sosial ini cukup berperan saat ini juga sudah sangat familiar bagi semua kalangan diakses oleh berbagai jenjang usia. beragam tayangan disajikan di media ini mulai dari berita, pembelajaran, hingga sekedar hiburan. berdasarkan penelitian survei tahun 2022 pengguna youtube meningkat sebesar 2,66 miliar pengguna, bukan hanya itu pengguna youtube yang aktif di tahun 2022 juga meningkat 4,05% dibandingkan dengan peningkatan tahun sebelumnya, pada tahun 2021 jumlah pengguna yang aktif menggunakan youtube sebanyak 2,56 miliar.

Di era modern seperti sekarang ini dengan perkembangan teknologi yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. munculnya media sosial youtube digemari oleh banyak peminat khususnya para pelajar atau santri untuk sekedar melihat video ataupun mengunggah video dalam youtube, berkembangnya youtube sebagai suatu media sosial yang menjadi pusat perhatian disemua kalangan dapat menarik peluang untuk lembaga pendidikan

² Rafi Saumi Raustian, *What Is Social Media*, UNPAS, 1 Maret 2012 hal.1

³ Yori Arfiko, *Pengaruh Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Yufid Tv*, 2018, hal. 2

agar bisa memanfaatkannya sebagai suatu media atau alat bantu untuk mengembangkan sistem pengajaran dunia pendidikan Islam khususnya pada sistem lembaga pendidikan Islam yang sekarang ini sedang menghadapi tantangan arus globalisasi.

Pondok pesantren merupakan bagian dari lembaga pendidikan Islam yang sangat berpengaruh untuk membesarkan dan mengembangkan dunia pendidikan. Pondok pesantren juga dipercaya dapat menjadi alternatif bagi pemecahan berbagai masalah pendidikan yang terjadi pada saat ini, pondok pesantren harus berani membuka diri untuk membaca berbagai wacana terhadap berbagai permasalahan hidup agar hasilnya pun menjadi *outcome* yang cerdas, produktif, kreatif, relegius, karena masyarakat akan kecewa manakala dunia pendidikan menghasilkan manusia yang malas, tradisional, kurang peka, dan konsumtif.⁴

Perwujudan manusia yang berkualitas menjadi tanggung jawab pesantren terutama dalam mempersiapkan peserta didik atau santri sebagai subjek yang semakin berperan menampilkan dirinya yang tangguh, mandiri, kreatif, dan profesional dalam bidangnya masing-masing.⁵ Hal tersebut diperlukan terutama untuk mengantisipasi era kesenjangan, khususnya pada arus globalisasi dan era digitalisasi sekarang ini. Menghadapi hal tersebut maka penting adanya untuk mengembangkan penataan sistem pengajaran pendidikan pesantren secara kaffah (menyeluruh), terutama berkaitan dengan kajian *turats* yang mana kajian *turats* ini menjadi identik disebut lembaga pesantren.

⁴ Musyrif Kamal Jaaul haq “*Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skil Santri*” Malang, 2015, hal.4

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosda Karya, 2004, hal.3

Kajian *turats* merupakan salah satu unsur yang terpenting dari keberadaan suatu lembaga pendidikan Islam pesantren, Penggalan khazanah budaya Islam melalui pengkajian kitab inilah yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Kajian *turats* adalah kebiasaan terorganisir atau peraturan yang ditinggalkan oleh individu dari masa lalu dalam hal teori, tasawuf, ushuluddin, dan fiqh, termasuk ilmu Al-qur'an, ilmu hadis, balaghoh, geologi, dan modernitas sejarah.⁶ Kajian *turast* dapat dijadikan sebagai alat untuk mencari solusi alternatif atas berbagai permasalahan yang dialami umat Islam, Kajian *turast* berisi tentang keilmuan praktis dari perspektif amaliyah (sederhana).

Secara konteks kajian *turats* merupakan aspek utama ajaran Islam yang memiliki kaitan paling kuat dengan praktik kehidupan manusia bagi umat Islam. Kecenderungan ini ditegaskan oleh para ulama terdahulu yang bekerja keras mensosialisasikan kajian *turats* melalui pendekatan kultural dan adat sehingga agama Islam senantiasa mendorong perubahan tradisi tanpa menimbulkan reaksi penolakan. Namun, permasalahan seperti ini berdampak buruk bagi pembelajaran dikalangan santri, karena menimbulkan kekosongan dan menurunkan semangat para santri untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman dari sumber aslinya seperti Al-Qur'an dan Hadits.⁷

Mempelajari dan mengajarkan kajian *turats* sangatlah penting terutama di dalam pondok pesantren, Karena Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tidak dapat diragukan lagi memiliki peran sebagai pusat

⁶ Bashori, *Budaya pesantren: pengembangan kajian turats*, AL-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama Vol. 7 No. 1, 2022, hal. 70

⁷ Bashori, *Budaya Pesantren* hal. 68

transmisi dan desiminasi ilmu-ilmu keislaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik.

Pesantren Al-Maali merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bergerak di bidang pengkajian kitab *turats* dan ilmu-ilmu keislaman. lembaga ini bertujuan menghasilkan alumni muslim yang berkompeten dalam ilmu Islam, terampil menerjemahkan dan ahli dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman, serta mampu menjawab masalah-masalah keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat.

Pendirian pesantren ini merupakan salah satu 'jawaban' terhadap tingginya harapan masyarakat, khususnya warga sekitar, akan lahirnya kader-kader ulama muda yang mempunyai kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab dan juga ahli dalam *al-ulum al-syar'iyah* (ilmu-ilmu syari'at). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu kegiatan yang dilakukan secara rutin di pesantren ini adalah pengajian kitab *turats* yang wajib diikuti oleh semua santri dari semua tingkatan.

Pesantren Al-Maali sebagai pesantren yang tetap mengikuti tradisi pembelajaran kajian *turats* yang cukup kental. berbagai aspek ilmu agama Islam diajarkan di pondok pesantren ini. Santri dibekali ilmu agama dan mengikuti tradisi Islam dan kajian *turats* merupakan sumber utama pembelajaran dan upaya mencetak generasi cendekiawan. Namun, Pesantren Al-Maali telah mengalami transformasi yang akan kehilangan identitasnya jika nilai-nilai tradisionalnya tidak dilestarikan.

Peran pondok pesantren Al-Maali dalam membangun masyarakat sekitar sangat besar, khususnya dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, sistem pendidikan pesantren harus mengalami perubahan untuk memodernisasi masyarakat dan bangsa Indonesia, karena lebih cepat jika dijalankan pesantren. Oleh karena itu, Pesantren Al-Maali harus menyesuaikan praktik belajar mengajar dan kehidupan santri, agar Pesantren ini menjadi lembaga kemasyarakatan yang mandiri dengan tetap berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad.

Jadi, dengan melihat perkembangan ilmu teknologi merupakan hal yang tidak dapat dihindari, pesantren merupakan lembaga yang sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat, membutuhkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan sistem pengajaran pendidikan Islam khususnya di kajian *turats* dan juga agar hubungan antara pesantren dan masyarakat lebih harmonis, efisien dan disampaikan dengan tepat dan lebih cepat.

Dalam fase masyarakat informasi inilah, pesantren semakin menghadapi tantangan yang tidak ringan dan lebih kompleks dibanding zaman sebelumnya. Untuk itu diperlukan adanya terobosan untuk mulai memperkenalkan serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi di dalam pesantren dan madrasah melalui berbagai metode yang tepat untuk mengembangkan sebuah sistem pendidikan. Karena itu diperlukan pemanfaatan penggunaan *Information Technology* yang dapat diaplikasikan dalam pesantren sebagai

lembaga pendidikan di masyarakat yang dapat memberikan peluang dalam kemajuan bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Sosial Youtube Sebagai Transformasi Sistem Pendidikan Islam Di Kajian *Turats* Pesantren Al-Maali Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penggunaan media sosial Youtube sebagai media pengajaran di kajian *turats* Pesantren Al-Maali Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Penggunaan media sosial Youtube sebagai media pengajaran di kajian *turats* Pesantren Al-Maali Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Penggunaan media sosial Youtube sebagai media pengajaran di kajian *turats* Pesantren Al-Maali Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penggunaan media sosial Youtube sebagai media pengajaran di kajian *turats* Pesantren Al-Maali Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada aspek bentuk pengajaran kajian *turats* dengan menggunakan media sosial Youtube.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi santri: Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para santri dalam meningkatkan motivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kajian *turats*.
- b. Bagi ustadz: Sebagai masukan serta pijakan dalam mengembangkan pembelajaran mereka dan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan intensitas atau kuantitas dan kualitas pembelajaran kajian *turats* yang berkaitan dengan penerapan strategi atau media pembelajaran kajian *turats*.
- c. Bagi pondok pesantren: Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam usaha memperbaiki serta mengembangkan sistem pembelajaran dalam suatu pesantren untuk menambah kualitas dan wawasan dalam membaca kajian *turats* sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Penggunaan Media Sosial Youtube

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), penggunaan media sosial merupakan cara, proses, penggunaan sesuatu laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial.

Media sosial adalah web yang menghubungkan antara orang lain untuk membantu menemukan hal-hal yang diminati, dan membagikan ide atau pemikiran antar sesama pengguna, beberapa fungsi dari media sosial antara lain dapat saling bertukar informasi, menciptakan koneksi juga dapat membangun solidaritas di dunia maya.

Sedangkan pengertian youtube ialah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan paypal pada tahun 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial youtube adalah penggunaan sesuatu laman atau situs web yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video pada aplikasi tersebut dalam jaringan sosial.

2. Media Pengajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin “*medium*” yang secara harfiah berarti tengah atau pengantar.⁸ Pengertian media menurut AECT sebagaimana yang dikutip Miarso adalah segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi. Sedangkan Pengajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan juga nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Media pengajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan suatu pesan yang dapat mendorong terjadinya proses belajar serta dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dari peserta didik agar dapat mencapai tujuan dan terkendali.

Dapat disimpulkan bahwasanya media pengajaran merupakan alat untuk menyampaikan suatu pesan dari pendidik kepada peserta didik yang mendorong terjadinya proses belajar yang dapat merangsang pemikiran, perasaan, dan juga kemauan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Kajian *Turats* Pesantren

Ali Jum'ah mendefinisikan dalam *Al-Madkhal-nya*, *turats* sebagai akumulasi peradaban yang dihasilkan umat Islam selama berabad-abad. Ali Jum'ah memberi contoh “*turats ilmi*” artinya *turats* yang menunjuk pada khazanah keilmuan yang pernah dihasilkan ilmuwan muslim pada masa silam. Pemikir asal Maroko Abid al- Jabiri dalam "*at-Turats wa al-*

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Jakarta: 2004 hal. 2

Hadatsah" mendefinisikan bahwasanya *turats* sebagai segala sesuatu yang ditinggalkan generasi lampau, baik dalam bentuk kebudayaan, pemikiran, agama, peradaban, seni maupun tradisi.⁹

Definisi Al-Jabiri ini tentunya problematis karena secara otomatis memasukkan Al-qur'an dan As-sunnah sebagai produk *turats* dan budaya. Para ulama sendiri memang berbeda pendapat mengenai Al-qur'an dan Al-hadits, apakah dikategorikan *turats* atau bukan. Terlepas dari pro kontra di atas, *turats* dimaksud disini adalah sebarang kreatifitas yang pernah dihasilkan ulama Islam sepanjang sejarahnya dalam bidang keilmuan yang termanifestasikan dalam bentuk karya-karya tulis.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama peneliti, Judul dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Oka Syahda, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Bengkulu Selatan, 2022	Sama-sama penggunaan media sosial youtube	Perbedaan terdapat pada materi pembelajarannya.
2	Guntur Cahyono, Pemanfaatan Youtube Dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Fikih,	Sama-sama penggunaan media sosial youtube	Perbedaan terhadap materi pembelajarannya

⁹ Abid al-Jabiri, *At-Turāts wa al-Hadatsah* (Markaz ats-Tsaqafi al-'Arabi, cet. I, 1991. hal. 23

	2019		
3	Harapandi Dahri, Pengajaran Kitab <i>Turats</i> Melayu di Brunei Darussalam, 2016	Sama-sama membahas tentang kajian <i>turats</i>	Penggunaan media pada pengajaran kajian <i>turats</i>
4	M. Shodrus Syahid K, Penggunaan Media Sosial Youtube Sebagai Media Pengajaran Di Kajian <i>Turats</i> Pesantren Al-Maali Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro	Sama-sama membahas tentang Penggunaan media sosial youtube sebagai media Pengajaran di kajian <i>turats</i>	Perbedaan materi yang di gunakan dalam media Youtube

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari isi dari skripsi ini peneliti akan menyajikan sistematika pembahasan agar lebih mudah untuk di pahami. skripsi ini terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah atau isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yaitu:

Bab I menyajikan pendahuluan yang meliputi tentang Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Definisi operasional, Orisinalitas penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang Kajian teori yang meliputi tentang: Pertama Penggunaan media sosial *youtube*, kedua Transformasi sistem pendidikan Islam, ketiga Kajian *turats* pesantren.

Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti, didalamnya terdapat jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV adalah berisi tentang hasil penelitian klasifikasi bahasan sesuai dengan rumusan masalah atau lebih fokus penelitian yang berisi tentang pembahasan terkait judul yang digunakan oleh peneliti.

Bab V adalah penutup, yaitu kesimpulan dari uraian pada bab-bab sebelumnya, yang didasarkan pada rumusan masalah yang diajukan dan saran dari peneliti kepada pihak yang bersangkutan tentang penelitian ini.

